

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah peristiwa alamiah yang dialami setiap wanita yang telah berumah tangga atau telah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis. Kehamilan merupakan keadaan fisiologis wanita yang diikuti dengan perubahan hormonal, dimana tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum wanita tersebut, tapi juga mempengaruhi kesehatan rongga mulut dan gigi.¹ Peningkatan risiko terjadinya penyakit mulut pada wanita hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti refleks muntah (*gagging*), muntah dan muntah yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi, rasa takut menggosok gigi karena keadaan gingiva yang dapat meradang pada masa kehamilan, bahkan perubahan perilaku atau kebiasaan seperti mengabaikan kebersihan rongga mulut yang dapat meningkatkan frekuensi karies dan penyakit periodontal.²

Kehamilan dapat memperberat gingivitis yang biasa dikenal sebagai *pregnancy gingivitis* atau radang gusi selama kehamilan. *Pregnancy gingivitis* merupakan respon inflamasi yang berlebih dari gingiva terhadap dental plak yang biasa terjadi selama masa kehamilan. Gejala klinis gingivitis ini mulai terlihat sejak bulan kedua dari kehamilan dan mencapai puncak pada bulan kedelapan.³ Peningkatan hormon progesteron dan estrogen pada masa kehamilan dapat menimbulkan perubahan pada rongga mulut berupa meningkatnya permeabilitas pembuluh

darah gingiva sehingga menjadi sangat peka terhadap iritasi lokal seperti plak, kalkulus dan karies.⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kebersihan mulut ibu hamil dengan status gingivanya yaitu semakin buruk tingkat kebersihan mulut ibu hamil maka semakin buruk juga status gingivanya.⁵ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2011) yang mendapatkan ibu hamil dengan plak pada giginya lebih banyak mengalami gingivitis dibanding ibu dengan tidak ada plak pada giginya.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Rintoko (2005) juga menyatakan tingkat kebersihan mulut mempengaruhi terjadinya gingivitis pada ibu hamil.⁷

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebab terjadinya gingivitis dan penyakit periodontal pada ibu hamil, dipengaruhi oleh perubahan hormonal dan kondisi kebersihan mulut. sehingga kehamilan itu sendiri bukanlah menjadi penyebab langsung dari periodontitis yang terjadi selama masa kehamilan, tetapi juga tergantung pada tingkat kebersihan mulut dan gigi pasien.⁴ Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dengan kebersihan mulut kurang, mempunyai risiko dua kali melahirkan bayi berat badan lahir rendah kurang bulan dibandingkan dengan responden dengan kebersihan mulut baik.⁸

Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat memengaruhi kehamilan. Oleh karena itu peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan dapat mengurangi terjadinya penyakit mulut.⁹

Karies gigi dan gingivitis didefinisikan secara klinis menurut *World Health Organization (WHO)* kriteria diagnostik lebih dari 74% dari wanita hamil mengalami karies, dan 86% mengalami gingivitis.¹⁰ Dengan demikian, gingivitis pada ibu hamil dipengaruhi juga oleh sejauh mana ibu hamil menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut dan giginya. Hal tersebut sangat tergantung kepada pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut dan gigi selama kehamilan, sehingga muncul kesadaran yang diaplikasikan dalam sikap menjaga kebersihan kesehatan rongga mulut dan gigi pada masa kehamilan.

Pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya merawat dan menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut dan gigi pada masa kehamilan perlu dimiliki oleh para ibu hamil, mengingat adanya korelasi positif antara ibu hamil yang mengalami masalah kesehatan rongga mulut dan gigi dengan kelahiran bayi secara prematur dan berberat badan rendah. Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan jaringan periodontal di wilayah UPT Puskesmas Sukajadi kota Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan rongga mulut dengan kondisi kesehatan periodontal ibu hamil.

1.3. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan rongga mulut dengan kondisi kesehatan periodontal ibu hamil.
2. Mengetahui nilai *periodontal bleeding index* dan index plak pada ibu hamil.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi institusi terkait (Puskesmas)
Dapat menjadi bahan untuk memberikan pengetahuan dan dorongan bagi para ibu hamil untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan giginya selama masa kehamilan melalui program tertentu yang diadakan oleh pihak Puskesmas.
2. Bagi Ibu hamil
Dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut dan gigi selama proses kehamilan, sekaligus menjadi motivasi bagi para ibu hamil untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa kehamilan.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan rongga mulut dan gigi dengan kondisi kesehatan rongga mulut dan gigi ibu hamil pada masa kehamilan.

4. Bagi Masyarakat Umum

Menjadi informasi dan wawasan baru bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut dan gigi ibu hamil pada masa kehamilan.

1.4.2. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan bagi penelitian lainnya dalam bidang ilmu Kedokteran Gigi, khususnya penelitian terhadap masalah-masalah yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjang perkembangan Ilmu Kedokteran Gigi.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Dalam masa kehamilan, ibu hamil perlu menjaga kesehatannya, termasuk menjaga kesehatan rongga mulut dan gigi. Kondisi kesehatan rongga mulut dan gigi yang buruk pada masa kehamilan akan berdampak terhadap kehamilan dan perkembangan janin.⁹

Beberapa studi menyatakan bahwa efek perubahan hormonal akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut wanita hamil, 27-100% wanita hamil mengalami gingivitis dan 10% mengalami granuloma piogenik. Lesi mukosa oral lebih sering terjadi pada wanita hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil.¹¹

Bakteri pada plak dapat menembus aliran darah secara hematogen, menyerang plasenta, sehingga plasenta memberi mekanisme perlawanan dengan meningkatkan kadar hormon prostaglandin yang mengakibatkan kontraksi uterus meningkat dan menginduksi kelahiran kurang bulan (prematuur).¹² Radang pada jaringan periodontal jarang mendapat perhatian dari penderita karena gejalanya yang tidak terlalu mengganggu.¹³

Pada penelitian Wirawan pada tahun 2012 di RSUD Banjarbaru, dilaporkan prevalensi gingivitis pada wanita hamil sebesar 40,5% dari total 42 wanita hamil.¹⁴ Hal ini disebabkan karena perubahan hormonal dan *vascular* yang menyertai dengan kehamilan akan memperberat respon gingiva terhadap plak bakteri. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan mengurangi insidensi gingivitis selama kehamilan.^{9, 15}

Saat ini banyak perhatian yang ditujukan pada kesehatan gigi dan mulut ibu hamil karena diduga ada hubungannya dengan penyakit periodontal dan masalah kehamilan seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), dan *preeclampsia*.¹⁶ Hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku buruk ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Penyakit mulut yang terjadi selama masa kehamilan bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan juga oleh pengetahuan dan sikap ibu hamil.¹⁷

Suwargiani, dkk (2012) melakukan penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Kota dan Kabupaten Bandung untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil di bidang kesehatan gigi. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi selama hamil. Sikap meliputi

kecenderungan pilihan sikap yang akan dilakukan dalam usaha pemeliharaan gigi. Tindakan meliputi tindakan dalam pemeliharaan gigi. Hasilnya, baik di kota maupun kabupaten, tingkat pengetahuan para ibu hamil berada dikategori kurang baik. Hal ini menunjukkan masih kurangnya peran dari orang-orang di sekitar ibu hamil, media, maupun institusi sebagai sumber informasi kesehatan gigi bagi ibu hamil, terutama di kabupaten.¹⁸

Pengetahuan ibu hamil yang rendah terhadap pentingnya kesehatan gigi dan rongga mulut pada masa kehamilan akan mendorong munculnya sikap yang tidak siap dan kurang peduli terhadap kondisi kesehatan rongga gigi dan rongga mulut pada masa kehamilan. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik).

Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas/sarana dan prasarana. Salah satunya untuk mendukung dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang dapat mempengaruhi kondisi rongga mulut ibu hamil sehingga mengurangi risiko terkenanya penyakit.

1.5.2. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan rongga mulut dengan kondisi kesehatan Periodontal ibu hamil.

1.6. Metodologi

Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jenis penelitian deskriptif analitik disertai dengan teknik pengumpulan data observasi dan

wawancara, instrument pokok penelitian menggunakan alat dasar dan kuisisioner pada populasi ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukajadi Bandung dengan pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dan analisis data uji *chi square*.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukajadi Jalan Sukagalih No. 26 Kecamatan Sukajadi, Bandung. Penelitian dilakukan dari bulan November 2015 hingga Februari 2016.

